



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9146-9156

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhipengungkapan Manajemen Risiko Padaperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022

Vivi Sanika Purba^{1✉}, Adanan Silaban², Amran Manurung³

Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: vivi.sanika@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh faktor-faktor yaitu *leverage*, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, banyaknya perusahaan manufaktur yang dapat dijadikan sampel yaitu sebanyak 54 perusahaan selama periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi spss versi 25. Dengan hasil pengujian terhadap data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa jenis industri dan kepemilikan publik secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun secara keseluruhan faktor-faktor pengungkapan manajemen risiko tersebut memiliki pengaruh dalam pengungkapan manajemen risiko.

Kata kunci: *Jenis Industri, Kepemilikan Publik, Leverage, Pengungkapan risiko, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.*

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of factors, namely *leverage*, industry type, profitability level, company size and public ownership on risk management disclosure in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The selection of samples using *purposive sampling*, the number of manufacturing companies that can be used as a sample is 54 companies during the 2020-2022 period. The data used in this study is secondary data, namely annual reports. The data analysis method used in this study is multiple linear regression using the spss version 25 application. With the results of testing the data in this study, it can be concluded that the type of industry and public ownership partially have a positive and significant influence on risk management disclosure. Meanwhile, *leverage*, profitability, and company size partially have no positive and significant effect on risk management disclosure. However, overall these risk management disclosure factors have an influence on risk management disclosure.

Keywords: *Industry Type, Public Ownership, Leverage, Risk disclosure, Profitability and Company Size.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya investor dihadapkan pada suatu kenyataan yaitu *"high risk bring about high return"* dalam melakukan suatu investasi, yang artinya yaitu hasil yang besar dihadapkan dengan risiko yang besar pula (Hidayati et al., 2021). Perusahaan harus dapat mengelola risiko agar tidak merugikan para investor maupun perusahaan itu sendiri. Pengelolaan risiko yang baik dapat mengurangi dampak risiko atau bahkan menghilangkannya. Dalam pengelolaan risiko salah satu yang menjadi aspek yang penting yaitu pengungkapan risiko.

Pentingnya pengungkapan risiko dalam suatu perusahaan merupakan topik yang sering diperbincangkan. Pengungkapan risiko pada suatu perusahaan akan membantu para investor untuk mempertimbangkan apakah risiko tersebut akan mempengaruhi dana yang akandinvestasikan atau tidak, hal inilah yang membuat perusahaan-perusahaan perlu melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan dan mengungkapkan mengenai informasi-informasi non keuangan yang relevan dan transparan. Banyaknya para pengguna laporan keuangan yang ingin perusahaan melakukan pengungkapan risiko yang relevan dan transparan menyebabkan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai praktik pengungkapan risiko perusahaan.

Di Indonesia penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko kebanyakan dihadapkan oleh beberapa faktor dimana faktor-faktor tersebut dilihat dari tingkat *leverage*, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Barat, 2018) menyatakan bahwa; Ukuran Perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan jenis industri berhubungan positif

dengan pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati dkk., 2021) mengungkapkan bahwa; Secara simultan *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, Sedangkan secara parsial *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dalam penelitian (Susanti et al., 2018) juga menyatakan bahwa; Kepemilikan publik dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure* perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Si (2018) mengungkapkan bahwa ; Secara parsial *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan risiko sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi perkembangan dan persaingan di dunia bisnis, banyak perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko dengan baik.

Menurut (Saskara et al., 2022) menyatakan bahwa; Adanya perusahaan yang tidak menerapkan manajemen risiko dengan baik seperti kasus kebangkrutan Baring Futures yang gagal menerapkan manajemen risiko yang terjadi karena memberikan otoritas ganda kepada satu orang. *General manager Baring Futures* yaitu Nicholas William Leeson memiliki fungsi ganda dalam perusahaan dengan kewenangan tersebut dapat menimbulkan kecurangan dalam melakukan manipulasi yang akan berpengaruh terhadap perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Dampak dari kasus tersebut menyebabkan kepercayaan investor dan pengguna laporan keuangan berkurang terhadap kelengkapan dan keandalan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat perusahaan dianggap hanya disusun berdasarkan standar akuntansi, namun tidak memberikan informasi yang transparan mengenai kondisi suatu perusahaan. Para investor, kreditur dan pengguna laporan keuangan mengharapkan perusahaan dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 166 perusahaan dan mendapatkan 54 sampel yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel menggunakan metode *purpose sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah di tentukan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan 2020-2022 secara lengkap dalam mata uang rupiah.
3. Sampel yang dipilih adalah perusahaan yang mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel tersebut, maka sampel akhir yang didapatkan yaitu 54 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	162	.03	10.00	.4460	.77628
Jenis_Perusahaan	162	0	1	.61	.489
Profitabilitas	162	.01	.57	.0895	.08278
Ukuran_Perusahan	162	24.49	32.83	28.8027	1.81126
Kepemilikan_Publik	162	.01	.99	.2507	.15637
Pengungkapan_Risik	162	.31	.68	.4622	.06668
Valid N (listwise)	162				

Sumber : Data yang Diolah, 2024

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 4.1 menggunakan spss, maka hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut: *Leverage* dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 10,00, nilai mean sebesar 0,4460 dan nilai standar deviasi sebesar 0,77628. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage terendah yaitu perusahaan Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2022 sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage tertinggi dimiliki oleh perusahaan Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) sebesartahun 2022. Jenis industri dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai mean sebesar 0,61 dan nilai standar deviasi sebesar 0,489. Nilai jenis industri terendah dimiliki 21 perusahaan salah satunya yaitu Indocement Tunggal Prakasa (INTP) sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi dimiliki 33 salah satunya yaitu perusahaan Trias sentosa Tbk (TRST).

Profitabilitas dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01, memiliki nilai maksimum sebesar 0,57, nilai mean 0,928 dan nilai standar deviasi sebesar 0,09195. Profitabilitas terendah dimiliki oleh 9 perusahaan, salah satunya yaitu Indocement Tunggal

Prakarsa (INTP) pada tahun 2021 sedangkan profitabilitas yang memiliki nilai tertinggi yaitu dimiliki oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2020. Ukuran perusahaan dari 162 data menunjukkan nilai minimum sebesar 24,49 nilai maksimum sebesar 32,83, nilai mean sebesar 28,7780, dan nilai standar deviasi sebesar 1,84954. Perusahaan yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh perusahaan Singaraja Putra Tbk (SINI) tahun 2021-2022 sedangkan perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang memiliki nilai tertinggi pada tahun 2022.

Kepemilikan publik dari 162 data perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,1, nilai maksimum sebesar 0,99, nilai mean sebesar 0,2507 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5637. Perusahaan yang memiliki nilai terendah dimiliki oleh 3 perusahaan salah satu diantaranya yaitu Solusi Bangun Indonesia (SMCB) tahun 2021 sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu perusahaan Singaraja Putra Tbk (SINI) tahun 2021. Pengungkapan manajemen risiko dari 162 data memiliki nilai minimum sebesar 0,31 nilai maksimum sebesar 0,68 nilai mean sebesar 0,4622 dan nilai standar deviasi sebesar 0,6668. Pengungkapan risiko terendah dilakukan oleh perusahaan Bentonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2020, sedangkan pengungkapan terbanyak dilakukan perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2020 dan 2022.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
				Unstandardized Residual
N				162
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000	
		Std. Deviation	.06336137	
Most	Extreme	Absolute	.073	
Differences		Positive	.046	
		Negative	-.073	
Test Statistic				.073
Asymp. Sig. (2-tailed)				.036 ^c
Monte Carlo	Sig. (2-	Sig.	.349 ^d	
tailed)	99%	Confidence	Lower Bound	.336
		Interval	Upper Bound	.361

Sumber : data Diolah, 2024

Hasil dari uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam regresi penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan monte carlo, Dari tabel 2 diketahui bahwa nilai Asym. Sig.(2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05, maka uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan pola distribusi yang normal atau tidak terjadi penyimpangan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

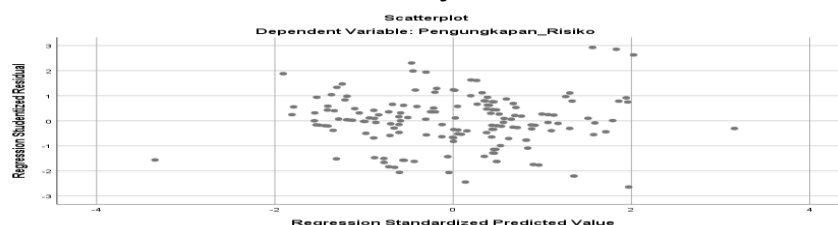
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.984	1.016
	Jenis_Perusahaan	.975	1.026
	Profitabilitas	.958	1.044
	Ukuran_Perusahaan	.971	1.030
	Kepemilikan_Publik	.966	1.035

Sumber : Data Diolah, 2024

Pengujian data dengan menggunakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat dalam penelitian ini baik, nilai toleransi yang digunakan untuk menunjukkan terjadinya multikolinieritas adalah jika nilai toleransi < 0,10 atau memiliki nilai VIF > 10. Hasil dari uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 Dari Hasil uji multikolearitas yang dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dalam model regresi dari residual dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 pada gambar diatas. Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik plot tidak membentuk pola tertentu, dan menyebar secara acak yang tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi layak digunakan dalam pengujian karna berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi

Uji Statistik Distribusi t

Tabel 4. Uji Statistik Distribusi t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.477	.081		5.923	.000
	Leverage	-.007	.007	-.081	-1.050	.295
	Jenis_Perusaha	-.028	.011	-.207	-2.687	.008
	n					
	Profitabilitas	-.066	.056	-.091	-1.167	.245
	Ukuran_Perusahan	.000	.003	-.011	-.147	.883
	Kepemilikan_Publik	.093	.033	.219	2.831	.005

Sumber : Data Diolah, 2024

Uji Parsial bertujuan untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel 4 diatas. Secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pada tabel 4 maka didapatkan hasil pengujian hipotesis pada masing-masing hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil uji parsial yang dilakukan, leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil uji parsial yang dilakukan, jenis industri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil parsial yang dilakukan, tingkat profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,245 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil parsial yang dilakukan, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,883 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dari hasil parsial yang dilakukan, struktur kepemilikan publik memiliki signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 ^a	.097	.068	.06437

Sumber: Data Diolah, 2024

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Dalam penelitian ini hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 diatas. Jika koefisien determinasi mendekati angka nol (0) maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas, sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu) maka kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen semakin kuat. Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,068. Maka dari hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen sebesar 6,8% yang terdiri dari leverage, jenis perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar 93,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pengujian dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan risiko, namun secara parsial *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sementara jenis industri dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, dan secara parsial jenis industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Reporting Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105–112. <https://doi.org/10.34208/Jba.V22i1.628>
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Sp, Y. L., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). *Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis*. In Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Bisnis, J., & Akuntansi, D. A. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan. 19(1), 81–91.
- Cindy, M., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *Infestasi*, 18(1), Inpress. <https://doi.org/10.21107/Infestasi.V18i1.11715>
- Deny Indra Firmansyah, & Riduwan, A. (2021). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, 10(2460–0585), 1–18. File:///F:/Data Jurnal Skripsi/Pt, Indah - 2019 - Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap-Annotated.Pdf
- Hidayati, F. W., Jhoansyah, D., Deni, R., & Danial, M. (2021). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(2), 230–240.
- Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1),

- 361–369. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj%5cncorporate](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj%5cncorporate)
- Lokaputra, M., Anugerah, R., & Kurnia, P. (2022). Pengungkapan Manajemen Risiko. 17(1), 50–63.
- Pristianingrum, N., Sayekti, Y., & Sulistiyo, B. A. (2018). Effect Of Firm Size, Leverage And Institutional Ownership On Disclosure Enterprise Risk. *International Journal Technology And Research*, 4(8), 08–11.
- Puspawardani, M., & Juliarto, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–11. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Putri, Y. P., Syafiitri, Y., & Anggraini, M. D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017). *Pareso Jurnal*, 3(1), 159–172.
- Salmita, D. (2023). Analisis Risk Management Disclosure : Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Publik (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1).
- Saskara, I. P. W., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2022). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Manajemen Risiko Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indo. 24(2018), 1990–2022.
- Si, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) The Influence Factors Of Profitability, Leverage, And Firm. 5(1), 769–777.
- Silaban, A., & Zalukhu, N. T. O. (2023). Empirical Study Of The Effect Of Profitability And Liquidity On Dividend Policy. 6, 2296–2300.
- Silitonga, E., & Barat, J. (2018). Studi Empiris Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 2(1), 19–31. [Https://Doi.Org/10.51289/Peta.V2i1.273](https://doi.org/10.51289/Peta.V2i1.273)
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di Bei Periode 2012-2016. *Unej E-Proceeding.*, 503–514.

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://Medium.Com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>